

**Manajemen Wisata Keagamaan di Komplek Masjid Gedhe
Mataram Kotagede Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Disusun Oleh:

Rifqy Ulil Hikam
NIM: 15240076

Dosen Pembimbing:

M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP. 1969022722003121002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-557/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN WISATA KEAGAMAAN DI KOMPLEK MASJID GEDHE
MATARAM KOTAGEDE YOGYAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQY ULIL HIKAM
Nomor Induk Mahasiswa : 15240076
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 624d1bd75aab0

Ketua Sidang

Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si
SIGNED



Valid ID: 624d170d27956

Penguji I

Dra. Nurmahni, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 624d0d80286bd

Penguji II

Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED



Valid ID: 624fc1f9d6514

Yogyakarta, 16 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaiakum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifqy Ulil Hikam

NIM : 15240076

Judul Skripsi : **Manajemen Wisata Keagamaan di Komplek Masjid Gedhe
Mataram Kotagede Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Ketua Program Studi


M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si
NIP.196902272 200312 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqy Ulil Hikam

NIM : 15240076

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Manajemen Wisata Keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2022
Yang Menyatakan



Rifqy Ulil Hikam
NIM: 15240076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَا تَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُورٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Saff : 4)”¹



¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/61>, tanggal akses 11 Maret 2022 pukul 10:12 WIB.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur yang tak terkira disampaikan kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT., atas limpahan rahmat dan berkah yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya di muka bumi ini, yang berkat izin dari Allah pula, skripsi ini akhirnya dapat dituntaskan. Salawat dan salam disampaikan pula kepada Nabi Muhammad SAW., seorang teladan terbaik bagi umat manusia.

Dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini tentu peneliti tidak sanggup menyelesaikan sendirian tanpa bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk doa, dukungan, ilmu pengetahuan, pengalaman, maupun materil. Untuk itu perkenalkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang tentu berperan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Dari hati yang paling dalam dan tulus ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Muhammad Thoriq Nurmadiansyah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, kritik dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Ibu Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan.

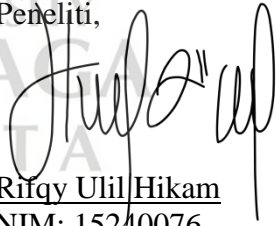
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Dakwah yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan pikiran dalam memberikan ilmu. Semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat.
6. Seluruh Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas yang dapat menunjang seluruh kegiatan yang ada.
7. Seluruh Pengelola Komplek Masjid Gedhe Mataram yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melangsungkan penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Moch. Alimi dan Ibu Laily Qomariyatin yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungan dalam mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat.
9. Halwa Fauziah, Mas Mughni Labib, Mbak Zaida Hanum Sa'da, Elok Nishfa Al Laili, Erica, Silva Dwi Afriani Mulia, dan Zulfatul yang selalu peneliti reportkan pada saat proses penyelesaian tugas akhir dan selalu mengingatkan peneliti serta mengajak peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sebanyak-banyaknya.
10. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2015 terutama Bayu, Septi, Vivi, Zizah, Zulfatul, dan Nurul yang selalu ada dalam memberikan segala hal selama peneliti masih menjadi mahasiswa baru sampai sekarang.
11. Warung Kopi Blandongan yang selalu menyediakan segala kebutuhan kafein dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Bahrul Ulum terutama Mas Zainal Arifin dan Haidar Faza yang senantiasa memberikan motivasi agar peneliti tetap semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman tongkrongan yang selalu berbagi cerita suka maupun duka dan berbagi banyak pengalaman dalam hidup ini.
14. Serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dukungan yang tak henti-henti. Terimakasih banyak buat kalian.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat menghargai berbagai saran dan kritikan yang diberikan sebagai sebuah koreksi dan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Peneliti,



Rifqy Ulil Hikam
NIM: 15240076

ABSTRAK

Rifqy Ulil Hikam 15240076, dengan judul “Manajemen Wisata Keagamaan Di Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta Selama Pandemi”. Program Strata I (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berlatar belakang bahwa saat ini dunia sedang dihadapkan dengan pandemi Virus *Covid-19* atau *Coronavirus Disease 2019*. Kasus Virus *Covid-19* di Indonesia ditemukan pada awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi Virus *Covid-19* sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk pada sektor wisata.

Wisata merupakan kegiatan yang digemari oleh masyarakat dengan tujuan yang berbeda-beda. Pada pengelolaan tempat wisata proses manajemen sangat dibutuhkan demi keberlangsungan dan menjaga agar tetap dikunjungi oleh para pengunjung. Wisata keagamaan merupakan salah satu wisata yang diminati oleh masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani guna memperkuat iman dan menambah wawasan dengan mendatangi tempat-tempat bersejarah yang mempunyai nilai religius.

Komplek Masjid Gedhe Mataram merupakan salah satu destinasi wisata keagamaan yang ada di Yogyakarta. Upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata keagamaan pada Komplek Masjid Gedhe Mataram bisa tetap eksis pada masa pandemi ini tidak terlepas dari proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang dilakukan selama pandemi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen wisata keagamaan yang diterapkan pada Komplek Masjid Gedhe Mataram selama pandemi Virus *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan manajemen wisata keagamaan yang diterapkan pada Komplek Masjid Gedhe Mataram selama pandemi Virus *Covid-19*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan uji *credibility* dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Adapun subyek dari penelitian ini adalah Ketua Pengelola, Pengelola, dan Pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sudah dilakukan dengan baik meskipun pengunjung yang datang mengalami penurunan yang drastis. Pengelola sangat mengerti akan kebutuhan di masa pandemi agar aktifitas wisata keagamaan tetap berjalan.

Kata kunci: **Manajemen, Wisata, Wisata Keagamaan, Komplek Masjid Gedhe Mataram, Pandemi Virus Corona Covid-19**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	10
G. Metode Penelitian	22
BAB II GAMBARAN UMUM KOMPLEK MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah	33
C. Visi dan Misi	35
D. Tata Ruang Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede	36
E. Arti Filososfi dari Bangunan Komplek Masjid Gedhe Mataram	41

F. Kegiatan Rutin.....	52
G. Struktur Organisasi.....	54
BAB III PEMBAHASAN	60
A. Analisis Manajemen Wisata Keagamaan di Masjid Gedhe Mataram dan Makam Raja-Raja Mataram	60
B. Analisis Sumber Daya yang diperoleh dalam Manajemen Wisata Keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram.....	97
C. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Wisata Keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram.....	103
BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan pandemi Virus *Covid-19* atau *Coronavirus Disease 2019*. *Covid-19* adalah penyakit menular melalui cairan yang keluar dari bersin atau batuk dari seseorang yang terjangkit Virus *Covid-19*, kemudian menempel dipermukaan benda atau dihirup langsung oleh orang yang sehat. Kasus Virus *Covid-19* di Indonesia ditemukan pada awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020.

Pandemi virus *Covid-19* yang terjadi pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia merupakan virus yang banyak merenggut jiwa.² Selain itu, virus ini dapat berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satunya yaitu pada sektor wisata. Hal ini dapat dilihat pada kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang pariwisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada 7°33'-8°12' Lintang Selatan dan 110°00'-110°50' Bujur Timur, dengan luas 3.185,80 km². Secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten, 78

² Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, "Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019", *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 10, 2020, hlm. 912.

kecamatan dan 438 kelurahan/desa.³ Adanya perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta semakin menjadikan kota Yogyakarta diminati wisatawan karena banyaknya perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Di Provinsi ini terdapat 27 Universitas, 59 Sekolah Tinggi, 8 Institut, 10 Politeknik, dan 31 Akademi dengan jumlah 135 yang mahasiswanya berasal dari berbagai daerah.⁴

Pada awal masa pandemi virus *Covid-19*, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pintu masuk Adisutjipto pada Februari 2020 turun 15,18 persen disbanding jumlah kunjungan pada Januari 2020, yaitu dari 8.371 kunjungan menjadi 7.100 kunjungan. Sedangkan jika dibandingkan dengan Februari 2019, jumlah kunjungan wisman Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 26,07 persen. Namun demikian Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Daerah Istimewa Yogyakarta Bulan Februari 2020 sebesar 56,32 persen, mengalami kenaikan sebesar 3,39 poin dibandingkan TPK bulan sebelumnya yang tercatat 52,95 persen. Rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang pada bulan Februari 2020 tercatat 277.456 orang, sedangkan jumlah keberangkatan penumpang pada Bulan Februari 2020 sebanyak 262.548 penumpang.⁵

³ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Statistik Kepariwisata 2019, (Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020), hlm. iii.

⁴ <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt>, Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, tanggal akses 16 Januari 2021.

⁵ Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Kajian Kunjungan Wisata Kota Yogyakarta Tahun 2020, (Yogyakarta: Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2020), hlm. 5.

Wisata merupakan kegiatan yang digemari oleh masyarakat Indonesia dengan tujuan yang bermacam-macam dari setiap individu maupun kelompok. Sebagian masyarakat menjadikan wisata sebagai suatu perjalanan untuk bersenang-senang sebagian lainnya menjadikan wisata sebagai perjalanan untuk menambah wawasan serta pengetahuan terhadap tempat yang dikunjungi.

Wisata keagamaan atau sering disebut dengan wisata *pilgrim* adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Sedangkan Pendit menyatakan bahwa wisata *pilgrim* adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata *pilgrim* banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.⁶

Pada dasarnya manajemen diperlukan disemua kegiatan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen merupakan suatu komponen yang penting dalam pengelolaan wisata keagamaan. Manajemen sendiri merupakan aktifitas yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan untuk menggerakkan setiap anggota organisasi guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

⁶ Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umroh dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 30.

Komplek Masjid Gedhe Mataram merupakan salah satu kekayaan kebudayaan Indonesia. Jika dilihat dari arsitektur bangunan masjidnya dapat diketahui bahwa bangsa Indonesia sejak dulu telah terbiasa dengan toleransi beragama. Beberapa budaya yang terlihat pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Mataram merupakan salah satu bentuk akulturasi budaya dalam penyebaran Agama Islam di Yogyakarta.⁷ Hal ini menjadikan Masjid Gedhe Mataram sebagai tempat wisata keagamaan yang diminati oleh wisatawan terlebih ada makam raja-raja Mataram di kompleks masjid tersebut yang sering dikunjungi oleh para peziarah.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata keagamaan pada Komplek Masjid Gedhe Mataram bisa tetap eksis pada masa pandemi ini tidak terlepas dari proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang dilakukan selama pandemi. Untuk mengelola wisata yang aman dan sehat, pengelola wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram memberdayakan dan memperhatikan penerapan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan dan diberdayakan oleh pengelola tempat wisata di Komplek Masjid Gedhe Mataram adalah melakukan penyemprotan disinfektan berkala pada area sarana dan peralatan yang digunakan bersama-sama, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu pengelola Komplek Masjid Gedhe Mataram menyediakan tempat cuci tangan untuk pengunjung, menyediakan

⁷ Endang Styowati, Gagoek Hardiman, dan Titien Woro Murtini, “Akulturasi Budaya pada Bangunan Masjid Gedhe Mataram Yogyakarta”, *Prosiding Seminar Heritage IPLBI*, Vol. 1 (2017), hlm. 12.

handsinitizer, menyediakan masker dan mewajibkan pengunjung untuk mentaati protokol kesehatan.

Peneliti tertarik meneliti tentang manajemen wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram karena selama pandemi *Covid-19* kegiatan wisata keagamaan yang ada di Komplek Masjid Gedhe Mataram tetap berjalan meskipun terjadi pengurangan jumlah wisatawan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen wisata keagamaan yang diterapkan pada Komplek Masjid Gedhe Mataram selama pandemi Virus *covid-19* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen wisata keagamaan yang diterapkan pada Komplek Masjid Gedhe Mataram selama pandemi virus *Covid-19*.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan manajemen dakwah serta dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang manajemen wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede selama pandemi virus *Covid-19*.

E. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian dan identifikasi terhadap penelitian terkait untuk menghindari adanya plagiasi dan sebagai referensi ataupun rujukan penelitian ini. Penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni Islamiyah yang berjudul *Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang*. Penelitian ini bersifat kualitatif dan uji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah yang menjadi faktor pendukung dikawasan wisata religi makam Gus Dur adalah minat wisatawan dan kuantitas penyedia jasa, keorganisasian, keamanan dari pemerintah, biaya, sumber daya alam, sektor internal, tenaga kerja, warisan budaya, dan persaingan⁸.

Penelitian ini memiliki kemiripan dalam hal wisata religi tetapi berbeda fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni berfokus pada faktor pendukung pengembangan kawasan wisata religi,

⁸ Wahyuni Islamiyah, “*Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang*”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6: 3 (Desember, 2018) hlm. 1.

sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada manajemen wisata keagamaan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yeni Muharromatus Suroya dengan judul *Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu Ciamis Jawa Barat*. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Panjalu Ciamis. Data-data dalam penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik peziarah terkait planning, organizing, actuating, controlling, evaluating⁹.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yeni yang berjudul *Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu Ciamis Jawa Barat*. Penelitian ini memiliki dua variabel objek yaitu manajemen wisata religi dan peningkatan daya tarik makam, berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yang memiliki satu variabel objek yaitu manajemen wisata keagamaan dan berbeda tempat penelitian.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Pengelolaan Wisata Keagamaan Masjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian Kab. Rokan Hulu* ditulis oleh Sayyidatul Ramadhani. HS. Jenis penelitian ini adalah deskriptif

⁹ Yeni Muharromatus Suroya, *Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu Ciamis Jawa Barat*, Skripsi (Purwokerto: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. v.

kualitatif, informan penelitian terdiri dari ketua harian, sekretaris umum, ketua bagian informasi, dokumentasi, perpustakaan, dan pemandu/ pelayanan tamu, staf bagian informasi, dokumentasi, perpustakaan, dan pemandu/ pelayanan tamu, staff sekretariat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan data dokumentasi dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini yang pertama adalah perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan serangkaian kegiatan. Kedua pengorganisasian berpatokan pada peraturan Bupati no. 7 tahun 2017. Ketiga pelaksanaan yang dilakukan yaitu penyelenggaraan komunikasi, penjalin hubungan, bimbingan atau pelatihan, Pemberian motivasi. Keempat pengawasan yang dilakukan oleh atasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya sistem pengelolaan wisata agama telah diterapkan secara keseluruhan dari planning, organizing, actuacting, dan controlling sehingga dengan pengelolaan yang sedemikian rupa, masjid yang merupakan objek destinasi wisata agama ini banyak dikunjungi¹⁰.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sayyidatul Ramadhani. HS yang berjudul *Pengelolaan Wisata Keagamaan Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian Kab. Rokan Hulu*. Penelitian ini memiliki variabel objek yang berbeda yaitu pengelolaan wisata keagamaan, sedangkan objek penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah manajemen wisata

¹⁰ Sayyidatul Ramadhani. HS, *Pengelolaan Wisata Keagamaan Masjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian Kab. Rokan Hulu*, Skripsi (Riau: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hlm. iv.

keagamaan. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen, sehingga jelas perbedaan kedua penelitian ini. Perbedaan juga ditemukan pada tempat penelitian yakni di Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian Kab. Rokan Hulu dengan Masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Keempat, penelitian yang berjudul *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas* yang ditulis oleh Hamdi Bisthami. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi penelitian di Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Data dalam penelitian merupakan data kualitatif yang merupakan data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tentang Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Sejauh ini sudah baik terbukti secara manajemen, mulai perencanaan (Planning) jangka pendek yaitu fokus memanfaatkan area sekitar masjid untuk di jadikan taman khed, dan jangka panjang adalah menyiapkan fasilitas yang lebih, seperti tempat penginapan, Wisata Curug, Museum Bahasa Banyumas¹¹.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hamdi yang berjudul *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini memiliki

¹¹ Hamdi Bisthami, *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2019), hlm. ii.

tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Setelah beberapa penelitian dikaji oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan atau plagiasi dari penelitian-penelitian tersebut karena tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun kesamaan yang ada hanya di salah satu bagian tertentu saja.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen

a. Pengertian manajemen

Ilmu manajemen merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Ilmu manajemen dapat dikatakan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-sehari. Hampir semua jenis profesi memerlukan ilmu manajemen, baik yang bekerja di pemerintah, swasta, yayasan maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). Oleh karena itu, pengetahuan tentang manajemen sangat diperlukan setiap orang untuk mencapai suatu tujuan. Berikut definisi manajemen menurut beberapa ahli:

Manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia

dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹².

Manajemen menurut Andrew F. Sikula seperti dikutip Malayu S.P. Hasibuan adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien¹³.

Manajemen menurut G.R. Terry seperti dikutip Malayu S.P. Hasibuan adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya¹⁴.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan memanfaatkan setiap sumber daya yang ada dan untuk menggerakkan setiap anggota organisasi guna

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, ed. Revisi, cet. 14 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 2.

¹³ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para penulis tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang penulis, pendekatan yang dilakukan tidak sama. Salah satunya adalah pendapat menurut George R. Terry seperti dikutip Badrudin fungsi-fungsi manajemen terdiri dari, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).¹⁵

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry seperti dikutip Malayu S.P Hasibuan perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan perencanaan secara umum adalah:

¹⁵ Badrudin, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 92.

- a) Mendefinisikan persoalan yang direncanakan secara jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mungkin akan terjadi dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.
- c) Melakukan analisis atau informasi yang telah dikumpulkan dan mengklarifikasinya berdasarkan kepentingannya.
- d) Menetapkan batasan-batasan perencanaan.
- e) Memilih rencana yang akan digunakan dari sejumlah alternatif yang ada
- f) Menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan yang lebih rinci dan menjadwalkan pelaksanaannya.
- g) Melakukan pemeriksaan ulang atas rencana yang diusulkan sebelum rencana dilaksanakan.¹⁷

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry seperti dikutip Malayu S.P Hasibuan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal

¹⁷ Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 39.

melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁸

Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian diantaranya:

- a) Tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
 - b) Bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas setiap orang.
 - c) Tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi.
 - d) Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
 - e) Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
 - f) Bagi-bagi pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
 - g) Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil.
 - h) Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.¹⁹
- 3) Pengarahan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry seperti dikutip Malayu S.P. Hasibuan pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 119.

¹⁹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hlm. 11.

perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²⁰ Dalam prakteknya pengarahan mempunyai lima fungsi manajemen, yaitu:

- a) Motivator
 - b) Pembimbing
 - c) Penjalin Hubungan
 - d) Komunikasi
 - e) Pemberi dan Pelaksana Pembina²¹
- 4) Pengendalian (*Controlling*)

Menurut George R. Terry seperti dikutip Malayu S.P.

Hasibuan pengendalian adalah proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.²²

c. Unsur-unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tidak bisa melepaskan sebuah unsur manajemen agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka diperlukan

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 183.

²¹ Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 38.

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 242.

unsu-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen sendiri terdiri dari *men, money, methods, materials, machines, and market* disingkat menjadi 6M:²³

- 1) *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional atau pelaksana.
- 2) *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
- 4) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) *Machines* yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- 6) *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.

2. Tinjauan tentang Wisata Keagamaan

a. Pengertian wisata keagamaan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataannya khususnya pada pasal 7 disebutkan bahwa mengelola kepariwisataan menyangkut 4 aspek yaitu industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan keembagaan pariwisata. Industri pariwisata menyangkut

²³ *Ibid.*, hlm. 20.

produk dan jasa yang dihasilkan oleh penyedia wisata untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan, destinasi wisata menunjuk pada obyek dan daya tarik wisata yang menjadi tujuan dari wisatawan, pemasaran menyangkut bagaimana menawarkan obyek dan daya tarik wisata kepada calon wisatawan, dan kelembagaan pariwisata berhubungan dengan organisasi pendukung kepariwisataan yang meliputi pemerintah, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya²⁴.

Wisata berasal dari bahasa sanskerta *VIS* yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi *Vicata* dalam bahasa Jawa Kawi Kuno disebut dengan *wisata* yang berarti bepergian. Kata *wisata* kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata²⁵. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari

²⁴ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), hlm. 61.

²⁵ Kodhyat dan Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm.1.

keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara²⁶.

Wisata keagamaan atau sering disebut dengan wisata *pilgrim* adalah jenis wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan. Sedangkan Pendit menyatakan bahwa wisata *pilgrim* adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata *pilgrim* banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.²⁷

b. Jenis-jenis wisata keagamaan

Ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata keagamaan ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu:

1) Dari segi kepengaturannya, wisata religi dibedakan atas:

- a) *Pre-arranged Religious Tour* (wisata religi berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun obyek-objek yang akan dikunjungi.

²⁶ Sari Narulita, dkk., *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 1.

²⁷ Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umroh dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 30.

b) *Package Religious Tour* (paket wisata religi), suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan.

c) *Coach Religious Tour* (wisata religi terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan eksekursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.

d) *Special Religious Arranged Tour* (wisata religi khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.

e) *Optional Religious Tour* (wisata religi tambahan), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.

- 2) Dari segi jumlahnya, wisata religi dibedakan atas:
- a) *Individual Religious Tour* (wisata religi perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata religi yang dilakukan oleh satu orang atau sendiri.
 - b) *Family Group Religious Tour* (wisata religi keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata religi yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c) *Group Religious Tour* (wisata religi rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata religi yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
- 3) Dari segi maksud dan tujuannya, wisata religi dibedakan atas:
- a) *Mosque Religious Tourism* (wisata religi masjid), yaitu suatu perjalanan wisata religi yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna mengunjungi masjid.
 - b) *Pilgrimage Religious Tourism* (wisata religi ziarah), yaitu suatu perjalanan wisata religi yang

diselenggarakan dan diikuti oleh individu atau kelompok guna mengunjungi makam ulama²⁸.

c. Hukum wisata keagamaan

Pada komunitasnya yang majemuk, masjid senantiasa hadir dan menjadi tempat yang penting dan strategis. Masjid pada dasarnya adalah tempat untuk beribadah kepada Allah dan sebagai pusat kebudayaan islam. Masjid dalam pengertian ini mengandung dua fungsi utama, yaitu sebagai tempat ibadah kepada Allah dan sebagai pusat kebudayaan islam. Masjid merupakan tempat masyarakat muslim berkumpul dan menghadiri pengajian-pengajian keagamaan. Di sekitar masjid ini pula madrasah-madrasah didirikan, dan buku-buku keagamaan ditulis atau didatangkan dari negeri Arab dan persia, dikirim ke pesantren, disalin, disadur atau diterjemahkan agar dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Di sini pula dirancang strategi penyebaran agama mengikuti jaringan-jaringan yang telah dibina sejak lama.²⁹

Peningkata spiritualitas umumnya dilakukan dalam keheningan dalam kunjungan ke makam-makam para ulama dan tokoh agama. Ziarah dalam tradisi islam adalah bagian dari ritual keagamaan dan telah menjadi budaya dalam masyarakat.

²⁸ Sari Narulita, dkk., *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 4.

²⁹ Sari Narulita, dkk., *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 6.

Budaya itu sendiri memiliki cara memahami kehidupan masyarakat atau semua aspek pemikiran dan perilaku manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran.³⁰

Ziarah kubur adalah sesuatu yang diperbolehkan dalam hadist HR. Muslim yang artinya “*Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, sekarang berziarahlah kalian*”. Bahkan Rasulullah menganjurkan ziarah kubur dan menjelaskan hikmahnya. Dalam hadis HR. Al-Bayhaqi yang artinya “*Berziarahlah kalian ke kuburan, sungguh hal itu mengingatkan kalian kepada akhirat*”. Dari hadis yang peneliti sebutkan bahwa berziarah ke makam adalah hal yang diperbolehkan bahkan dianjurkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti manajemen wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram karena pada masa pandemi virus *Covid-19* kegiatan wisata keagamaan tetap berlangsung.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu meliputi hal-hal sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh serta teliti dengan persoalan yang akan dipecahkan³¹. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan manajemen masjid Gedhe Mataram di era pandemi. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk dapat menggambarkan dan menganalisa secara obyektif mengenai manajemen wisata keagamaan di masjid Gedhe Mataram.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang dapat memberikan informasi mengenai masalah dan keterangan kepada peneliti.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Pengelola, Pengelola, dan Wisatawan .

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi titik fokus penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah kegiatan yang berkaitan dengan manajemen wisata keagamaan di masjid Gedhe Mataram Kotagede.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 3.

3. Data dan Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama yang harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang dijadikan responden dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah berupa hasil observasi obyek secara langsung dengan mengikuti kegiatan didukung melalui hasil wawancara dengan seluruh subyek penelitian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari obyek penelitian. Data tidak didapat langsung dari subyek penelitian. Data tersebut dapat berupa arsip yang ada di masjid Gedhe Mataram Kotagede.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.³² Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner.

³² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 174.

Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan, atau dalam penelitian ini disebut subyek³³.

b. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia³⁴. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi partisipatif dengan terlibat mengamati kegiatan, tempat, sumber daya manusia, interaksi, *feeling* dan waktu di masjid Gedhe Mataram Kotagede.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber data dapat berupa buku, dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan bulletin atau brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti³⁵. Peneliti juga akan melakukan pengambilan gambar dan video pada saat penelitian sebagai bukti yang valid atas kegiatan yang dituliskan pada hasil penelitian.

³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 112.

³⁵ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 214.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁶. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari semua sumber yang tersistematis dari mulai penerjunan ke lokasi penelitian sampai akhir pengumpulan data sesuai urutan pembahasan. Berikut adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Koleksi data atau pengumpulan data yang dilaksanakan dalam periode tertentu.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya³⁷.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 402.

³⁷ *Ibid.*, Raco, *Metode...*, hlm. 120.

Dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya³⁸.

d. Conclusion Drawing/ verification

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena adanya perkembangan setelah peneliti berada dilapangan³⁹.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas)⁴⁰.

Uji *credibility* adalah uji kepercayaan terhadap data penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan keabsahannya sebagai sebuah karya ilmiah⁴¹. Uji *credibility* meliputi:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Peneliti kembali ke lapangan,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 121.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 122.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 270.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 272.

melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang lebih baru.⁴²

Perpanjangan pengamatan dapat membuat peneliti mengkaji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya. Dilaksanakan pengecekan kembali ke lapangan. Jika data yang diperoleh sama dengan sebelumnya berarti data tersebut kredibel atau dapat dipercaya maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Data yang dimiliki oleh peneliti harus valid dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan oleh peneliti sudah benar.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴³

⁴² *Ibid.*, hlm. 272.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 273.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.⁴⁴

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁵

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilaksanakan dengan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 274

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 274.

berbeda, maka dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁶

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.⁴⁷

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁴⁸

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴⁹

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 275.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 275.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 276.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 276.

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵⁰

Dependability atau reliabilitas menunjuk kepada tingkat konsistensi apabila penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti lain atau oleh peneliti yang sama tapi tempat yang berbeda.⁵¹

Confirmability atau obyektivitas, yakni penelitian bisa dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilaksanakan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Pada penelitian ini menggunakan uji *credibility* dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan untuk menguji kredibilitas data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Jika data yang didapatkan berbeda, maka dilaksanakan diskusi lebih lanjut untuk

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 277.

⁵¹ *Ibid.*, Raco, Metode..., hlm. 136.

mendapatkan dan memastikan data yang dianggap benar, dengan memperhatikan sudut pandang yang berbeda.

7. Sitematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, peneliti menyusun dalam 4 (empat) bab, masing-masing bab terdiri sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini berisi gambaran umum Masjid Gedhe Mataram di Kotagede Yogyakarta dengan segala aspek yang berkaitan, mencakup sejarah dan perkembangannya, visi dan misinya, letak strategis, struktur organisasi, kegiatan organisasi dan fasilitas.

BAB III Bab ini berisi hasil pembahasan Manajemen Wisata Keagamaan yang telah diterapkan oleh Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta yang meliputi perencanaan wisata keagamaan, pengorganisasian wisata keagamaan, pelaksanaan wisata keagamaan, dan pengawasan wisata keagamaan.

BAB IV Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berisikan kesimpulan dari uraian skripsi pada bab-bab terdahulu, serta saran menjadi penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede selama masa pandemi virus *Covid-19*, maka hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen wisata keagamaan yang dilakukan oleh pihak pengelola telah menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam pengelolaan wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram meskipun terjadi penurunan jumlah pengunjung selama pandemi.

Peneliti juga menemukan fakta lapangan bahwa ada dua wilayah kerja pada Komplek Masjid Gedhe Mataram yaitu pengurus Masjid Gedhe Mataram dan pengurus Makam Raja-Raja Mataram sehingga penerapan fungsi-fungsi manajemen dilakukan secara terpisah antara pengurus masjid dengan pengurus makam. Hal ini menimbulkan tidak ada kerja sama antara pengurus masjid dengan pengurus makam.

Pada masa pandemi virus *Covid-19* banyak program kerja atau kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana karena ada beberapa kegiatan yang dapat mengundang banyak orang. Mengingat daripada tujuan wisata keagamaan sendiri adalah sebagai perjalanan spritual seseorang, kegiatan wisata keagamaan yang ada di Komplek Masjid Gedhe Mataram seperti

berziarah dan beribadah di masjid tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta, diharapkan selalu memperhatikan segala kekurangan yang ada agar melakukan pembenahan untuk kedepannya guna kelancaran dalam pengelolaan wisata keagamaan demi tercapainya tujuan wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram Kotagede.
2. Bagi pengunjung dan masyarakat sekitar, diharap membantu menjaga dan melestarikan peninggalan bersejarah guna mempertahankan eksistensi untuk kedepannya agar dapat digunakan sebagai pembelajaran dan sarana dakwah serta dapat dinikmati dari generasi ke generasi.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan secara mendetail terkait manajemen wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram serta dapat ditindak lanjuti pada kajian yang berbeda sehingga bermanfaat bagi wisata keagamaan di Komplek Masjid Gedhe Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisata 2019*, Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020.
- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, *Kajian Kunjungan Wisata Kota Yogyakarta Tahun 2020*, Yogyakarta: Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, 2020.
- Endang Styowati, Gagoek Hardiman, dan Titien Woro Murtini, “*Akulturası Budaya pada Bangunan Masjid Gedhe Mataram Yogyakarta*”, *Prosiding Seminar Heritage IPLBI*, Vol. 1 2017.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi aksara, 2010.
- Hamdi Bisthami, *Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas*, Skripsi Purwokerto: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2019.
- <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi/homegraphpt>, Pangkalam Data Pendidikan Tinggi, tanggal akses 16 Januari 2021.
- I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pusataka Larasan, 2017.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Karmawibangga, *Sejarah Perkembangan Mataram Islam Kraton Plered*, *Historical Studies Journal* Vol: 01, No:01, 2019.
- Kodhyat dan Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, ed. Revisi, cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Maringin Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan*

Aplikasi, Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012.

Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, “Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019”, *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 10, 2020.

R.Terry, George. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sari Narulita, dkk., *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi di DKI Jakarta*
Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.

Sayyidatul Ramadhani. HS, *Pengelolaan Wisata Keagamaan Masjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian Kab. Rokan Hulu*, Skripsi, Riau: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umroh dan Wisata Agama* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.

Wahyuni Islamiyah, “*Studi Eksploratif tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang*”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.6: 3, Desember, 2018.

Yeni Muharromatus Suroya, *Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu Ciamis Jawa Barat*, Skripsi, Purwokerto: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Purwokerto, 2020.